

**NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK USIA
DINI DALAM SERIAL FILM ANIMASI ADIT & SOPO
JARWO EPISODE 147 - 150**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Disusun oleh : Alvinia Qothrun Nada

Nim : 1703106013

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvinia Qothrun Nada
NIM : 1703106013
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI DALAM SERIAL FILM ANIMASI ADIT & SOPO JARWO EPISODE 147 - 150

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Alvinia Qothrun Nada

NIM: 1703106013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini dalam Serial Film Animasi Adit & Sopo Jarwo Episode 147 - 150**

Penulis : Alvinia Qothrun Nada

NIM 1703106013

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 25 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. H. Muslam, M.Ag
NIP: 196603052005011001

Sekretaris,

Sofa Mutohar, M.Ag
NIP: 196603052005011001

Penguji I,

H. Mursid, M.Ag
NIP: 196703052001121001



Penguji II,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd
NIP: 197307102005011004

Pembimbing,

Drs. H. Muslam, M.Ag
NIP. 196603052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 18 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini dalam Serial Film Animasi Adit & Sopo Jarwo Episode 147 – 150.**
Nama : Alvinia Qothrun Nada
NIM : 1703106013
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Muslam, M.Ag
NIP. 196603052005011001

ABSTRAK

Adit & Sopo Jarwo merupakan sebuah serial film animasi Indonesia yang dibuat untuk anak – anak dan dirilis pada tanggal 27 Januari 2014. Serial film animasi ini diproduksi oleh MD Animation yang pertama kali ditayangkan di MNCTV. Film animasi ini menceritakan tentang persahabatan Adit dan temannya yang pada setiap ceritanya selalu ada konflik ataupun kesalahpahaman antara Adit & Sopo Jarwo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai nilai pendidikan agama islam apa saja yang terkandung dalam serial film animasi Adit & Sopo Jarwo pada episode 147 – 150. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni mengidentifikasi sejumlah gambar dan suara yang terdapat pada adegan yang didalamnya terdapat unsur nilai nilai pendidikan agama islam. Untuk menjawab rumusan masalah penulis menggunakan metode kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif.

Berdasarkan data yang telah diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai nilai pendidikan agama islam anak usia dini secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu nilai pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak yang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak agama dan moral.

Kata kunci : nilai pendidikan agama, anak usia dini, film animasi

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = 'e	ء = 'a
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal

ـَ = a

ـِ = i

ـُ = u

C. Diftong

أَيّ = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al*-.... misalnya = الصناعة *al-shina 'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, dan taufiq-Nya kepada sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada beliau Nabi Muhammad SAW.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini dalam Serial Film Animasi Adit & Sopo Jarwo Episode 147 – 150” tidak terlepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan oleh semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis sampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan izin guna kelancaran penelitian ini.

2. Mursid, M.Ag selaku dosen ketua jurusan PIAUD UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi dan izin untuk membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Drs. H. Muslam, M.Ag selaku dosen wali dan pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu dan tenaga, dengan sabar membimbing dan terus memberikan motivasi dan dorongan untuk membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Qorby Haqqul Adam, M.Or dan Rista Sundari, M.Pd selaku dosen jurusan yang senantiasa memberikan inspirasi serta motivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo yang telah mendidik dan memberikan berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda Jasuri dan Ibunda tercinta Kurniasih, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis serta segala doa yang tiada putus, atas pengorbanan tenaga, waktu dan pikiran, serta harapan yang disematkan di pundak penulis sehingga

penulis mampu memiliki semangat untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.

7. Kakak Adikku tersayang (mas Adib, mba Anni, dek Arfa) terimakasih atas segala rasa kasih dan sayang yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Aulia Fatra Kamalin dan Lulusi Isrotul yang senantiasa memberikan support dan bantuannya baik berupa pikiran, tenaga maupun material.
9. Silmi Habibah, Endah Dianingrum, Dek Mirza, Putri Rafidah, Iin Afsari dan Devi Riana yang senantiasa memberikan support serta mendoakan penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Naufal Faruq Al Kafi beserta ibunya terimakasih senantiasa memberikan support, bantuan baik pikiran, tenaga, maupun material serta selalu mendoakan penulis agar menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
11. Didin Haerudin, Gian Shatira, Hakim, Ahmad Agus, Ali Muharror terimakasih senantiasa memberikan support serta mendoakan penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman – teman jurusan PIAUD angkatan 2017 terimakasih atas segala dukungan dan doa kalian semua.

13. Semua pihak baik secara langsung dan tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi sempurnanya penulis ini. Kemudian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua pihak khususnya penulis. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI, DAN SERIAL FILM ANIMASI	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini .	10
2. STPPA Nilai Agama dan Moral.....	17

a. Tahap dan Tugas Perkembangan Nilai Agama dan Moral	17
b. Indikator Pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral	18
3. Serial Film Animasi	21
a. Pengertian Film Animasi	21
b. Jenis – Jenis Film Animasi	26
B. Kajian Pustaka Relevan	27
C. Kerangka berpikir	32

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Sumber Data.....	35
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Instrumen Penelitian	42

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	45
1. Profil Serial Film Animasi Adit & Sopo Jarwo	45
2. Karakter Tokoh Serial Film Animasi Adit & Sopo Jarwo	48

3. Sinopsis Serial Film Animasi Adit & Sopo	
Jarwo per Episode	50
a. Episode 147	50
b. Episode 148	52
c. Episode 149	54
d. Episode 150	56
B. Analisis Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Film Animasi Adit & Sopo Jarwo	59
C. Keterbatasan penelitian	81

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I

LAMPIRAN II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Agama dan Moral

Tabel 4.1 Visualisasi Mengucapkan Salam, Terimakasih, Maaf dan Tolong, dan Sebagainya

Tabel 4.2 visualisasi Pemahaman Perilaku Baik – Buruk, Benar – Salah, Sopan dan Tidak Sopan

Tabel 4.3 Visualisasi Arti Kasihan dan Sayang kepada Ciptaan Tuhan

Tabel 4.4 Visualisasi Mengenal Tuhan dan Membiasakan Diri Beribadah

Tabel 4.5 Visualisasi Sebelum dan Sesudah Melakukan Sesuatu

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Visualisasi Mengucapkan Salam, Terimakasih, Maaf dan Tolong, dan Sebagainya

- Gambar 4.1 - Gambar 4.3
- Gambar 4.2 - Gambar 4.4

Tabel 4.2 visualisasi Pemahaman Perilaku Baik – Buruk, Benar – Salah, Sopan dan Tidak Sopan

- Gambar 4.5 - Gambar 4.7
- Gambar 4.6

Tabel 4.3 Visualisasi Arti Kasihan dan Sayang kepada Ciptaan Tuhan

- Gambar 4.8

Tabel 4.4 Visualisasi Menenal Tuhan dan Membiasakan Diri Beribadah

- Gambar 4.9

Tabel 4.5 Visualisasi Sebelum dan Sesudah Melakukan Sesuatu

- Gambar 4.10
- Gambar 4.11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya transformasi dalam pembangunan pembinaan serta pengembangan kualitas manusia yang dilakukan secara terstruktur dan terprogram. Pendidikan bukan hanya proses pembelajaran, namun di dalam pendidikan terdapat adanya evaluasi serta penerapan setiap ilmu yang diperoleh dari pembelajaran atau dari pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari. ¹

Pendidikan merupakan integrasi dari berbagai ilmu dan kajian seluruh komponen pendidikan yang menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam penentuan eksistensi perkembangan masyarakat, sebab pendidikan merupakan sarana penyebaran nilai – nilai ajaran agama serta ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai pencetus adanya corak kebudayaan dan peradaban manusia. Pendidikan bukanlah

¹ Jasuri, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Madaniyah*, (Edisi VIII, tahun 2015), hlm 16.

aktivitas yang bebas nilai, melainkan misi yang dilakukan secara sadar dan dilandasi nilai-nilai kemanusiaan.

Peranan pendidikan agama Islam merupakan objek yang penting serta menjadi salah satu bentuk manifestasi religius dalam pembentukan karakter yang perlu diajarkan sejak dini. Perkembangan pendidikan agama pada anak usia dini biasanya berkembang dalam pengajaran agama dalam keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Semakin banyaknya pengaruh pendidikan agama yang didapat akan berpengaruh besar terhadap sikap, tindakan, serta membentuk kepribadian anak yang Islami. Dengan memperkenalkan pendidikan agama sejak dini berarti telah membuat pribadi yang kuat berlandaskan agama dalam hal mendidik anak.

Pendidikan agama yang pertama terbentuk dalam keluarga yang merupakan landasan pokok pembentukan akhlak anak, sekaligus menjadi petunjuk dan menjauhkan anak dari perbuatan yang tidak baik. Oleh karena itu, orangtua seharusnya memperhatikan pendidikan pada anaknya, karena pendidikan dari orangtua merupakan dasar dari pembinaan kepribadian anak. Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masa sekarang, telah mengalami perubahan yang sangat pesat akibat pengaruh dari kemajuan

ilmu pengetahuan dan teknologi. Tahap pembiasaan pendidikan agama biasanya dimulai dari anak usia 4-6 tahun. Pada masa ini anak lebih banyak sifat meniru terhadap apa yang dilihat dan diidolakannya.

Pendidikan agama pada anak usia dini hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar dan bertanggung jawab untuk memberikan pengaruh positif pada anak usia dini. Hal ini dapat dipandang juga sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik sedini mungkin melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.²

Untuk membentuk sebuah karakter diperlukan adanya internalisasi serta transformasi pendidikan islam untuk menjadi nilai nilai pendidikan agama yang menjadi pegangan hidup bagi anak usia dini serta pembentukan kepribadian. Di dalam proses mewujudkan internalisasi nilai nilai pendidikan agama memerlukan adanya upaya para pendidik serta melalui penggunaan sumber belajar yang memadai yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sumber belajar tersebut bisa menggunakan lingkungan sekitar seperti pasar, lapangan, bandara, terminal, tempat

² Siti Hanipah, “Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Nurul Islam Kota Pagar Alam”, Jurnal Nuansa, (Vol. IX, No. 2, tahun 2015), hlm 124.

ibadah serta bisa juga menggunakan sumber belajar yang bersifat meningkatkan motorik kasar dan halus seperti adanya buku panduan, video edukatif, buku cerita serta film yang mengedukasi bagi anak usia dini.

Di dalam mengajarkan nilai nilai pendidikan agama diperlukan adanya cara yang efektif untuk mengajarkannya seperti menonton film. Dengan menonton film anak usia dini menggunakan metode belajar secara audio visual sehingga melatih anak senantiasa menggunakan organ tubuhnya ketika belajar serta menjadi media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Film dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah menarik, ringan, menghibur, dan mendidik serta mampu menarik perhatian penonton tanpa memakan waktu lama. Film juga dapat mendidik anak dalam hal mengolah rasa perasaan yang utuh dan mudah dipahami karena melalui gambar dan cerita yang menarik sehingga pesan pendidikan akan mudah tersampaikan pada anak.

Film memiliki fungsi *informatif* maupun *edukatif* bahkan *persuasif*. Sebagai media komunikasi, film juga dapat menjadi media dakwah melalui pendekatan seni

budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah *sinematografi*. Film juga salah satu media yang dapat menarik perhatian komunikasi secara luas, sehingga dalam proses pembuatannya diperlukan persiapan yang sangat matang sehingga muncul visualisasi yang dapat memberikan kesan mendalam kepada masyarakat.

Melalui film edukatif juga dapat memotivasi anak untuk dapat melahirkan kehangatan perasaan dan aktivitas di dalam jiwa sehingga anak akan mengubah perilaku secara perlahan dan mengambil pelajaran dari sebuah film yang telah dilihatnya. Namun, tentu tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar. Film yang bisa menjadi media pendidikan yaitu film yang di dalamnya terdapat nilai cerita yang baik dan cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi, serta etika dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.³

Film anak yang kita kenal biasanya film kartun atau film animasi yaitu film yang memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda mati yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi. Salah satu film animasi adalah film kartun *Adit & Sopo Jarwo* film ini merupakan film animasi

³ Susanti “*Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin & Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak Dkk*”. Skripsi. (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2015), hlm 3-4.

Indonesia untuk anak – anak, yang dirilis pada 27 Januari 2014 di Indonesia. Film yang diproduksi oleh Merchandiser Display (MD) Animation ini pertama kali ditayangkan di Media Nusantara Citra Televisi (MNC TV). Selain di MNC TV, serial ini juga sempat ditayangkan di Global TV dan TRANS TV.

Film Animasi *Adit & Sopo Jarwo* pada tahun 2016 berhasil menjadi nominasi dalam berbagai ajang perfilman bergengsi di Indonesia, kemudian pada tahun 2017 berhasil membawa piala sebagai pemenang kategori program animasi terbaik pada acara anugerah Komisi Penyiaran Indonesia 2017, dan pemenang kategori anak anak dan animasi pada panasonic gobel award. Di dalam film *Adit & Sopo Jarwo* mengandung pesan moral yang dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam kehidupan sehari – hari yang mudah dipahami anak anak. Dalam setiap episodenya menampilkan kisah keseharian khas masyarakat Indonesia, yang terlihat dalam karakter pemain film tersebut, adat istiadat serta sopan santun yang menggambarkan ciri khas orang Indonesia.

Film Animasi *Adit & Sopo Jarwo* menceritakan seorang tokoh antagonis yaitu Jarwo yang memiliki sifat pemalas dan memanfaatkan keadaan. Sopo seorang tokoh

protagonis namun berperan sebagai orang yang senantiasa terlihat kurang mengerti dan menjadi sahabat si Jarwo. Adit sebagai karakter utama adalah tokoh protagonis dengan pribadi yang jujur dan amanah. Film *Adit & Sopo Jarwo* memiliki kerangka cerita yang menggambarkan keadaan masyarakat yang memiliki sifat buruk yang ditokohkan oleh karakter Jarwo si pembuat masalah dan selalu mendapat nasihat dari Haji Udin. Dalam serial film animasi *Adit & Sopo Jarwo* terdapat banyak sekali episode yang menarik, seperti salah satunya episode 147 – 150 yang kerap kali ditayangkan di televisi karena dinilai jauh lebih menarik dan banyak sekali pembelajaran yang bisa kita ambil.

Di dalam dunia perfilman juga terdapat istilah serial dan series. Keduanya memiliki arti yang sama namun terdapat perbedaan dalam segi penggunaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai nilai nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam Film kartun *Adit & Sopo Jarwo* tahun 2021 dalam episode 147 - 150. Peneliti ingin mengetahui tanda di setiap adegan dan dialog dalam film ini yang mengandung nilai nilai pendidikan agama islam yang berjudul “Nilai Nilai

Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini dalam serial film animasi Adit & Sopo Jarwo Episode 147 - 150”.

B. Rumusan Masalah

Nilai nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terdapat dalam serial film animasi Adit & Sopo Jarwo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai nilai pendidikan agama islam dalam serial film animasi Adit & Sopo Jarwo yang meliputi nilai nilai pendidikan akhlak, pendidikan aqidah, dan nilai pendidikan ibadah untuk anak usia dini.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kebermanfaatan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah atau acuan penulisan sebagai penulis yang sama ataupun pembaca untuk dimasa yang akan datang.
- b. Menambah dan mengembangkan khasanah keilmuan bagi akademisi berkaitan dengan nilai nilai

pendidikan agama islam bagi anak usia dini dalam serial film animasi Adit & Sopo Jarwo.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti terhadap nilai nilai pendidikan agama islam bagi anak usia dini dalam serial film animasi Adit & Sopo Jarwo.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum untuk memahami nilai – nilai pendidikan agama islam bagi anak usia dini dalam serial film animasi Adit & Sopo Jarwo.
- c. Hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi setiap keluarga dalam menentukan tontonan bagi anak – anaknya semoga dalam pemilik stasiun televisi dapat memberian tontonan yang mendidik.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI DAN SERIAL FILM ANIMASI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berawalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani yaitu “Paedagogie” yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan istilah tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib. Menurut Abdurrahman al Nahlawi kata tarbiyah berasal dari tiga kata, yang

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hlm.13

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Edisi Kedua, hlm.232

pertama, yaitu raba-yarbu yang artinya bertambah, bertumbuh, yang kedua rabiya-Yarba yang berarti besar, dan yang ketiga rabba-Yurabbu yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara. ³Penggunaan kata tarbiyah yang menunjukkan makna pendidikan dapat dipahami dalam firman Allah SWT dalam surat Al Isra' ayat 24 yang berbunyi:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا (٢٤)

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (QS. Al Israa: 24)⁴

Sedangkan kata ta'lim berasal dari kata 'allama-yu'allimu-Ta'liman yang berarti mengajarkan suatu ilmu kepada seseorang agar memiliki pengetahuan tentang sesuatu. Bisa diartikan seperti seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain agar orang tersebut memiliki ilmu pengetahuan. Konteks

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), Cet. VII, hlm29

⁴ QS Al Isra' ayat 24

ta'lim ini bisa dikatakan lebih mengacu kepada aspek kognitif. Dan ta'dib menurut Al –Attas merupakan istilah yang paling tepat dalam menunjukkan pendidikan Islam. Ta'dib diartikan sebagai pengenalan dan pengakuan secara berangsur angsur yang ditanamkan dalam diri manusia atau peserta didik tentang tempat – tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Dengan pendekatan ini, pendidikan akan berfungsi sebagai pembimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang lebih tepat dalam tatanan wujud kepribadian.⁵

Pendidikan merupakan hak warga negara, tidak terkecuali pada pendidikan anak usia dini yang merupakan hak warga negara dalam proses pengembangan potensial yang dilakukan sejak dini. Berdasarkan berbagai penelitian bahwa pendidikan pada anak usia dini merupakan pondasi terbaik dalam proses pengembangan kehidupannya di masa depan. Selain itu, pendidikan pada anak usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia usia berikutnya. Pendidikan juga

⁵ Al-Rasyid & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm 30.

merupakan salah satu aspek di dalam kehidupan yang harus dijalani oleh seluruh umat manusia, karena dalam agamapun kita diwajibkan untuk menuntut ilmu hingga akhir hayat.

Di dalam agama Islam, pendidikan mendapatkan perhatian yang sangat serius dan hal ini bisa dicermati dari wahyu yang pertama kali turun dimana diserukan perintah untuk “membaca” (iqra’). Perintah membaca pada dasarnya merupakan anjuran yang sangat kuat mengenai pentingnya pendidikan dalam islam.

Mengingat betapa pentingnya posisi anak dalam keluarga, maka Islam menyerukan agar mengelola potensi anak dengan sungguh – sungguh. Dalam hal ini dihimbau kepada orangtua jangan sampai menelantarkan pendidikan sehingga anak dapat tumbuh dengan kuat dan cerdas sehingga terhindar menjadi manusia yang lemah dalam segala hal. Hal ini diungkapkan dalam Surat An Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang – orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak – anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap

(kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

Anak yang dilahirkan dari orangtua yang mendidik secara baik maka ia berpotensi untuk menumbuhkan sifat – sifat baik dalam dirinya. Sebaliknya jika anak tersebut kurang dididik secara baik maka akan berpotensi menumbuhkan sifat sifat tercela di dalam perilakunya.

Anak usia dini memiliki daya tangkap yang luar biasa ketika menerima pendidikan. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu mengamati hal disekelilingnya. Di masa usia dini anak akan memiliki rasa kebebasan yang sangat besar dan cenderung belum siap menerima ajaran ajaran baru yang begitu banyak. Namun ketika kita mengajarkan sesuatu maka ia akan cepat sekali menangkap dan mempraktekannya. Kebanyakan anak anak apabila mendapat perlakuan atau stimulan yang baik mengenai pengetahuan mereka akan menjadi anak yang pandai berinteraksi, cerdas serta tanggap dan itu merupakan kesempatan emas untuk kita membiasakan anak agar mereka berpikir secara kritis dengan cara yang menyenangkan.

Di dalam mengarungi kehidupan dunia dan akhirat, anak anak harus dibekali dengan pokok pokok

pendidikan ajaran agama Islam yang secara garis besar dibagi menjadi 3, yaitu : aqidah, ibadah, dan akhlak.

a. Pendidikan Aqidah

Pada kehidupan anak, dasar – dasar aqidah harus terus – menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh aqidah yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak mengucapkan kata – kata yang mengagungkan Allah, tasbih, istighfar, sholawat, dan doa – doa pendek. Anak dilatih mengulang kata – kata pendek tersebut seperti asma Allah, tasbih, tahmid, basmallah.

b. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah hendaknya dikenalkan sedini mungkin dalam diri anak agar tumbuh menjadi insan yang benar – benar taqwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala laranganNya.

c. Pendidikan Akhlak

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkuat aqidah islamiyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Maka dalam rangka mendidik akhlak

kepada anak – anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Misalnya dengan membiasakan anak makan bersama, sebelum makan hendaknya mencuci tangan terlebih dahulu, dan sebelum makan diajarkan untuk selalu berdoa. Anak juga dibiasakan untuk berbagi makanan kepada sesama. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak terbiasa dengan adab makan tersebut.⁶

2. STPPA Nilai Agama dan Moral

a. Tahap dan Tugas Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Piaget melakukan penelitian untuk mengkaji perkembangan keagamaan pada anak dengan pendekatan moral-kognitif. Piaget membagi perkembangan moral pada anak menjadi dua tahap, yaitu realism moral atau moralitas oleh pembatasan dan tahap moralitas otonomi atau moralitas oleh kerjasama.

⁶ Jasuri, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Madaniyah*, (Edisi VIII, tahun 2005) hlm 21 - 25.

Pada tahap pertama perilaku anak dikendalikan oleh ketaatan secara otomatis terhadap peraturan. Anak belum dapat melakukan penalaran atau penilaian terhadap aturan atau norma yang dikenakan padanya, sehingga anak masih menganggap kaku pada aturan-aturan tersebut. Pada tahap ini anak memandang benar atau salah atas dasar konsekuensinya dan bukan berdasarkan motivasi dibelakangnya. Tahap ini terjadi pada anak usia 2-7 tahun.

Pada tahap ini anak tidak kaku lagi dalam memandang aturan. Konsep anak dalam memandang aturan secara bertahap berubah dan dimodifikasi. Apabila anak usia lima tahun memandang bohong selalu salah, maka pada anak usia dini di atasnya memandang bohong tidak selamanya salah, kadang-kadang bohong tidak selamanya salah, kadang-kadang dibenarkan selama ada alasan yang dapat diterima.

Tahap kedua ini merupakan tahap dimana anak mampu berfikir abstrak, memahami dan memecahkan masalah berdasarkan asumsi, dalil atau teori tertentu. Perkembangan moral anak usia dini

termasuk dalam tahap perkembangan realism moral dengan berbagai karakteristik.⁷

b. Indikator Tahap Pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dipengaruhi oleh usia anak. Berikut adalah standar tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
2-3 tahun	<ol style="list-style-type: none">1. Mulai meniru gerakan berdoa/sholat2. Mulai meniru doa-doa pendek3. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terimakasih, maaf, tolong dan sebagainya.
3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none">1. Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan2. Mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan Tuhan.

⁷ Siti Nurjannah, “Perkembangan Nilai agama dan Moral (STPPA Tercapai)”, *Jurnal Paramurobi*, (Vol1, No 1, Januari-Juni 2018), hlm. 52.

4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan Sholat 3. Mengucapka sebelum dan sesudah melalukan sesuatu 4. Mengenal perilaku bain dan buruk 5. Membiasakan diri berperikaku baik 6. Mengucapkan salam dam membalas salam.
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Membiasakan diri beribadah 3. Memahami perilaku mulia (jujur, sopan, hormat) 4. Membedakan perilalu baik dan buruk 5. Mengenal rutual dan hari besar agama 6. Menghormati agama orang lain

Jika diperhatikan tabel perkembangan nilai agama dan moral diatas yang pertama kali harus dicapai oleh anak usia dini adalah kemampuannya dalam menirukan gerakan beribadah.

Pada usia 2-3 tahun disebut fase identitas. Pada usia ini anak sudah bisa dikenalkan dengan rumah ibadah dan perlengkapan ibadah, serta pengenalan tahap-tahap gerakan dalam sholat. Bagi anak usia 2-3 tahun, doa menjadi pengikat antara anak dengan orang tua dan Tuhannya.

Pada usia 4-5 tahun disebut fase fantasi atau kreatifitas. Pada usia ini anak mulai bisa mengenali Tuhannya melalui agama yang dianut anak dengan berbagai kegiatan keagamaan. Kepercayaan anak kepada Tuhan pada usia ini bukanlah keyakinan hasil pemikiran, akan tetapi merupakan sikap emosi yang berhubungan erat dengan kebutuhan jiwa akan kasih sayang dan perlindungan. Oleh karena itu, dalam mengenalkan Tuhan kepada anak sebaiknya ditonjolkan sifat-sifat pengasih dan penyayang.

Dengan demikian, pada dasarnya sejak usia 2-6 tahun anak sudah bisa merasakan keberadaan Tuhannya, mengenal Tuhannya, serta mengenal agamanya. Perasaan dan pengenalan tersebut akan semakin luas manakala orang tua maupun sekolah mengajarkan anak doa-doa harian, menyampaikan cerita tentang nabi, membiasakan anak untuk melaksanakan sholat maupun ibadah lainnya.⁸

⁸ Siti Nurjannah, “Perkembangan Nilai agama dan Moral (STPPA Tercapai)”, *Jurnal Paramurobi*, (Vol1, No 1, Januari-Juni 2018), hlm. 54-55.

3. Serial Film Animasi

a. Pengertian Film Animasi

Film adalah suatu media komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata – kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia (Sobur, 2004, 126). Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang dapat digunakan untuk menyebarkan hiburan, cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Film menurut Prof. Effendi mempunyai dampak tertentu terhadap penonton, dampak – dampak tersebut dapat berbagai macam seperti, dampak psikologis, dan dampak sosial.⁹

Di dalam perkembangannya, baik karena kemajuan teknik – teknik yang semakin canggih maupun tuntutan massa penonton, pembuat film semakin bervariasi. Untuk sekedar memperlihatkan

⁹ Handi Oktavianus, “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring”, *Jurnal E-Komunikasi*, (Vol.3 No.2, tahun 2015), hlm 3-4.

variasi film yang diproduksi, maka jenis – jenis film dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Teatrical Film (Film Teaterikal)

Film teaterikal atau biasa disebut film cerita merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap penonton. Adapun jenis film yang termasuk film teaterikal yaitu : film aksi, film spikodrama, film komedi, film musik.

2. Non Teatrical Film (Film Non Teaterikal)

Secara sederhana film jenis ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Selain itu juga tidak dimaksudkan sebagai alat hiburan. Film jenis ini lebih cenderung menjadi alat komunikasi untuk penyampaian informasi (penerangan) maupun pendidikan.

Film non teaterikal dibagi menjadi 3 yaitu :

Pertama, film dokumenter merupakan film yang berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia, hewan, dan makhluk hidup lainnya yang tidak dicampuri oleh unsur fiksi.

Kedua, film pendidikan merupakan film yang berkaitan dengan cara mendidik yang dihadirkan untuk sekelompok penonton yang dapat diidentifikasi secara fisik sehingga film pendidikan menjadi pelajaran ataupun instruksi belajar yang direkam dalam wujud visual.

Ketiga, film animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau di seri kan akan menghasilkan kesan gerak. Pioneer dalam hal ini adalah Emile Cohl (1905), yang semula memfilmkan boneka kemudian membuat gambar kartun di Prancis. Sedang di Amerika Serikat Winsor McCay mempelopori film animasi (1909). Walt Disney menyempurnakan teknik dengan memproduksi seni animasi tikus – tikus dan kemudian membuat film cerita yang panjang seperti “Snow White and Seven Dwarfs” (1937).¹⁰

¹⁰ Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika Dalam Film”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (Vol.1 No.1, tahun 2011, hlm 9-11.

Film animasi merupakan suatu teknik film yang banyak digemari berbagai kalangan. Dunia perfilman berawal mula dari fotografi, sedangkan film animasi berakar dari dunia gambar, yaitu ilustrasi design grafis (desain komunikasi visual)

Film animasi terlahir dari dua konversi yaitu film dan ilustrasi gambar. Untuk dapat membuat film animasi diperlukan dua hal konversi tersebut yang harus dimengerti.

Kata animasi berasal dari kata *animation* yang berawal dari kata *animate* dalam kamus umum Inggris – Indonesia yang bisa diartikan bahawa animasi merupakan suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati. Suatu benda yang mati diberikan dorongan kekuatan, semangat, dan emosi untuk dapat menjadi hidup dan bergerak.

Sejak zaman dahulu manusia memang telah mencoba untuk menganimasikan gerak gambar binatang seperti yang ditemukan oleh para ahli di zaman purbakala di gua *Lacscaux* Spanyol Utara yang sudah berumur lebih dari dua ratus tahun lebih. Mereka mencoba menangkap gerak cepat lari

binatang seperti kuda, bison, dan digambarkan dengan cara bertumpuk dengan posisi yang berbeda agar terlihat seperti hidup.

Berdasarkan materi atau bahan dasar objek animasi yang dipakai secara umum jenis film animasi digolongkan menjadi 2 bagian besar, film animasi Dwi Marta (*Flat Animation*) dan film animasi Tri Marta (*Object Animation*)

1. Film animasi dwi marta (flat animation)

Disebut jenis film animasi gambar karena semua jenis objek animasi melalui runtun kerja gambar. Melalui teknik menggambar diatas lembaran plastik yang tembus pandang yang disebut sel dan teknik menggambar langsung pada pita seluloid baik positif ataupun negative tanpa melalui runtun pemotretan kamera.

2. Film animasi tri marta (object animation)

Disebut jenis film animasi gambar, bebas melakukan berbagai gerakan yang diinginkan sesuai dengan bentuk dan bahan. Di dalam jenis animasi tri marta menggunakan media atau objek seperti penggunaan animasi boneka (puppet animation), film animasi model gerak

bahan, film animasi potongan, film animasi bayangan (silhouette animation), film animasi kolase (collage animation).

b. Jenis – Jenis Film Animasi

Film animasi yang dulunya mempunyai prinsip yang sederhana, sekarang telah berkembang menjadi beberapa jenis, yaitu animasi 2D, animasi 3D, animasi tanah liat.

1. Animasi 2D (Dua Dimensi)

Animasi ini yang paling sering kita temui dalam kehidupan sehari – hari yang biasa disebut film kartun. Kartun berasal dari kata *Cartoon* yang artinya gambar lucu.

2. Animasi 3D (Tiga Dimensi)

Animasi 3D adalah kembangan dari animasi 2D sehingga karakter yang dihasilkan semakin hidup dan nyata mendekati wujud aslinya.

3. Animasi tanah liat (Clay Animation)

Meski namanya Clay (tanah liat) namun pembuatannya bukanlah dari tanah liat biasa. Animasi ini menggunakan plasticin bahan lentur seperti permen karet. Film animasi clay pertama

kali muncul pada tahun 1908 yang berjudul *A Sculptor's Web Rarebut Nightmare*.¹¹

Di dalam dunia perfilman juga terdapat istilah serial dan series. Keduanya memiliki arti yang sama namun terdapat perbedaan dalam penggunaannya.

Serial merupakan kata benda (noun) yang menunjukkan sebuah serangkaian cerita dari subyek yang sama tetapi cerita tersebut bukan merupakan cerita lanjutan sebelumnya. Sedangkan series adalah kebalikan dari serial. Series adalah sebuah kata benda (noun) yang menunjukkan satu kesatuan alur cerita dimana satu cerita dengan cerita lainnya berkaitan sehingga jika ada bagian yang tidak diikuti maka akan membuat kita kesulitan memahami alur ceritanya. Series ini memiliki alur cerita yang runtut dan berkaitan dengan cerita sebelumnya.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka adalah uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting

¹¹ Yunita Syahfitri, *Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer*, Jurnal Saindikom, (vol.10, No 3, tahun 2011) hlm 213-215

dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, nilai nilai dalam karya seni, khususnya dalam film sudah banyak dikaji melalui berbagai penelitian.

1. Penelitian skripsi yang berjudul "*Makna Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 22 Kabar Burung Bikin Bingung (Analisis Semiologi Roland Barthes)*" oleh Ihsan Al Mandari UIN Alauddin Makassar tahun 2018. Skripsi ini membahas makna pesan dakwah yang disimbolkan melalui penokohan Sopo dan Jarwo dalam film Animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 22 (Kabar Burung Bikin Bingung) yang dikaji dengan menggunakan analisis semiologi Roland Barthes yang hasil penelitian skripsinya adalah pembahasan peneliti menemukan adanya makna pesan dakwah yang terdapat dalam film Animasi "Adit dan Sopo Jarwo" episode 22 dengan berfokus pada perilaku Sopo dan Jarwo serta kondisi masyarakat Kampung Karet. Pesan dakwah dalam episode 22 "kabar burung bikin bingung" ialah yang menyangkut tentang ketelitian dalam mendengarkan dan menyampaikan informasi kepada khalayak agar tidak terjadi kegaduhan. Hal tersebut masuk dalam kategori dakwah muamalah.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian *Post-Strukturalisme* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan melakukan tiga tahap teknik analisis data yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama menggunakan film animasi Adit Sopo Jarwo sebagai subjek penelitian.¹²

2. Penelitian Skripsi yang berjudul “*Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo (Study Analisis Framing Teori Framing Robert Entman)*” oleh Faisal Hamid Azly Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang “*Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo (Study Analisis Framing Teori Framing Robert Entman)*” yang hasil penelitian skripsinya adalah pesan dakwah dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo pada episode 3 yang berjudul Tahu Sumedang Bikin Jarwo Meradang dan episode 4 dengan judul Gerobak Ilang Kang Ujang Bimbang yang difokuskan pada pesan Akhlak, yang berupa “Maaf” dan “Sabar”.

¹² Ihsan Al Mandari, “Makna Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo Episode 22 Kabar Burung Bikin Bingung (Analisis Semiologi Roland Barthes)”. Skripsi. (Makasar: Ilmu Komunikasi Jurusan Komunkasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018), hlm. 96-97.

Terdapat perbedaan yaitu penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam film Adit & Sopo Jarwo dengan menggunakan teknik analisis framing dan menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan film kartun Adit Sopo Jarwo sebagai subjek penelitian¹³.

3. Skripsi Maftukin (2014) judul “Pesan Dakwah dalam Film Serdadu Kumbang”. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai kandungan religius film yang mengandung pesan dakwah namun sangat mudah dipahami karena dikemas dalam dialog yang apik dan sederhana.

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan menganut pendekatan analisis semiotik yang mengacu pada teori Roland Barthes. Di dalam skripsi ini terdapat pembahasan mengenai pesan aqidah, iman kekuasaan dan penciptaa Allah, syariat, dosa, dan pemahaman tentang syirik. Tentang syariat meliputi pendidikan menjalankan syariat

¹³ Faisal Hamid Azly. “Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo (Study Analisis Framing Teori Framing Robert Entman)”. *Skripsi*. (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 73-74.

dalam hal beribadah dan penekanan pada sholat fardhu. Tentang akhlaqul karimah yang diperlihatkan sikap saling tolong menolong, berbakti kepada kedua orangtua, dan gotong royong.¹⁴

4. Skripsi A. Aminatul Lutfillah (2014) dengan judul “ Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure Pada Iklan “ARB” Partai Golongan Karya (GOLKAR) di Televisi Swasta Versi Petani Pahlawan Bangsa”. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure dan objek yang diteliti adalah iklan ARB partai GOLKAR versi petani pahlawan bangsa. Peneliti menggunakan analisis semiotik yang kemudian dianalisis secara kritis menggunakan pemikiran teori dramaturgi Ervin Goffman. Dari analisis yang dilakukan peneliti menemukan bahwa iklan ARB mampu membentuk citra kepada masyarakat yang menggambarkan bahwa petani sebagai pahlawan bangsa. Pendekatan dramaturgis Goffman berintikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia menggunakan pesan yang tersirat agar orang tumbuh

¹⁴ Maftukin, “Pesan Dakwah dalam film Serdadu Kumbang”, *Skripsi*. (Semarang : IAIN Walisongo Semarang, 2014) hlm.11 - 12.

simpati bersamanya. Penelitian ini sama – sama menggunakan analisis pesan tersirat, akan tetapi objek penelitiannya berbeda yaitu ada penelitian ini yang diteliti adalah iklan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada film animasi.¹⁵

C. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam rangka mengajarkan anak anak yang paham dengan agama Islam maka nilai nilai pendidikan agama islam penting sekali diajarkan sejak usia dini.

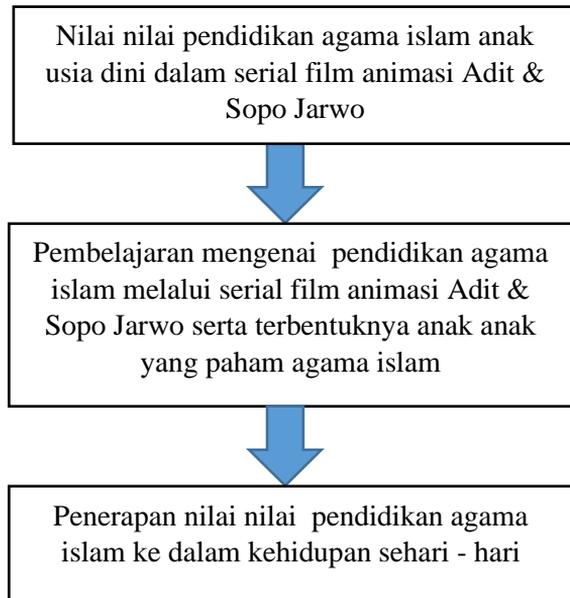
Nilai nilai pendidikan agama Islam anak usia dini dapat digambarkan melalui serial film animasi yang mendidik, contohnya serial film animasi Adit & Sopo Jarwo yang merupakan solusi bagi kita secara mudah mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak.

Dengan adanya serial film animasi Adit dan Sopo Jarwo ini anak anak akan mempelajari berbagai ilmu tentang akhlak, tentang ibadah kepada Allah, serta dapat

¹⁵ A. Aminatul Lutfillah, “Analisis Semiotik Model Ferdinand de Saussure Pada Iklan “ÁRB” Partai Golongan Karya (GOLKAR) di Televisi Swasta Versi Petani Pahlawan Bangsa”. *Skripsi*. (Semarang : Universitas Islam Negeri , 2014) hlm.8 - 12.

mempelajari ilmu ilmu dunia yang berkaitan dengan segi keislaman dan secara tidak langsung anak anak akan senantiasa mengamati dan mempelajari hingga menerapkannya ke dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga dapat menghasilkan generasi anak anak millennial yang berintelektual namun mampu bersikap dan berperilaku secara baik.

Untuk lebih jelasnya pemaparan kerangka berpikir diatas dapat dilihat pada peta konsep dibawah ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field recerch*) yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap sumber-sumber terkait dengan tidak menggunakan data statistik. Adapun pendekatan yang digunakan dalam kualitatif ini adalah deskriptif dengan analisis isi yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang ditelitidan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Ciri khas penelitian kualitatif adalah penekanannya pada proses, yang dimaksud adalah melihat bagaimana data, fakta, realitas, peristiwa itu terjadi dan dialami. Selain itu, cirikhas dari penelitian ini adalah latar alamiyah, penekanan pada lingkungan alamiyah, peneliti sebagai instrumen, teori dari dasar (*grounded theory*). Pembatasan ditentukan oleh fokus

penelitian, hasil penelitian dibandingkan dan disepakati bersama, fleksibel, serta partisipasi aktif dari partisipan.¹

Data yang telah dikumpulkan kemudian akan digunakan untuk mendeskripsikan dan memaparkan tentang segala yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam anak usia dini yang terkandung dalam serial film animasi Adit & Sopo Jarwo Episode 147 – 150.

B. Sumber Data

Data adalah bahan-bahan kasar yang dikumpulkan para peneliti di lapangan, bahan-bahan tersebut berupa hal khusus yang menjadi dasar analisis.² Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 15.

² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.108.

mengumpulkan data dalam penelitian.³ Adapun sumber data yang digunakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Sumber data primer, adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁴ Dalam hal ini data primer yang digunakan adalah cuplikan video dari youtube serial film animasi Adit & Sopo Jarwo episode 147 – 150 dilihat dari youtube.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya, dengan melakukan observasi dan studi kepustakaan untuk memperoleh landasan teori yaitu dengan membaca berbagai *literature* atau buku-buku yang menyangkut dengan penelitian.⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian

³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm.169.

⁴ Ardial, “*Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*”. (Jakarta : Cahaya Prima Sentosa, 2014).hlm 359.

⁵ Ardial, “*Paradigma dan Model...*”, hlm 91.

ini adalah melakukan studi kepustakaan dari buku, skripsi dan mencari data dari jurnal online dan skripsi online mengenai akhlak, film, dan semiotik. *Literature* pendukung akan mempermudah data baik teoritis maupun praktis.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah apa-apa yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas. Penelitian yang menyangkut permasalahan yang terlalu luas tidak akan dapat memberikan kesimpulan yang bermakna dalam.⁶

Dalam penelitian ini, penelitian lebih menekankan fokus pada nilai-nilai pendidikan agama Islam anak usia dini yang terkandung dalam serial film animasi Adit & Sopo Jarwo pada episode 147 – 150.

D. Teknik Pengumpulan data

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari dua acara, yaitu:

⁶ Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.39.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan observasi *non-participant*. Observasi ini dilakukan dengan mengamati serial film animasi Adit & Sopo Jarwo, baik dari scenario, dialog, maupun ekspresi dari tokoh yang terlibat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, tetapi tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.⁷ Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam serial film animasi Adit & Sopo Jarwo episode 147 - 150. Ada pun langkah-langkah teknik pengumpulan data itu sendiri yaitu dengan cara:

- a. Mengidentifikasi serial film animasi Adit & Sopo Jarwo episode 147 – 150 yang diamati dengan mengamati video dari youtube.
- b. Mengamati dan memahami *scenario* film sesuai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam

⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”. (Bandung : Alfabeta Cv, 2017).hlm 124 - 125.

penelitian ini yaitu nilai-nilai akhlak mulia yang terdapat dalam adegan maupun dialog dalam film tersebut. Agar lebih spesifik lagi film ini akan dibagi menjadi beberapa *scene*, yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama islam anak usia dini.

- c. Setelah *scene* ditentukan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis *scene-scene* tersebut yang mengandung tanda-tanda nilai nilai pendidikan agama islam. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dari cuplikan *frame* dari adegan yang dimaksud.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸ Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, penafsiran, dan

⁸ Lexy J.Moeleong, “*Metodologi Penelitian*”. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016).hlm 248.

verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan nilai ilmiah tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.⁹

Setelah data observasi dan dokumentasi terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan) berinteraksi. Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam anak usia dini yang terkandung dalam serial film animasi Adit & Sopo Jarwo. Dengan demikian laporan penelitian ini akan digambarkan dalam bentuk kata-kata yang akhirnya dapat disimpulkan.

1. Reduksi Data

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam anak usia dini yang terkandung dalam serial film animasi Adit & Sopo Jarwo akan direduksi. Setelah data yang sifatnya masih kompleks dan rumit reduksi, maka

⁹ Ardy Yusuf, “*Representasi Akhlak Terpuji “Tokoh Arini” Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)*”. *Skripsi*. (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).hlm 47.

peneliti akan merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam anak usia dini yang terkandung dalam serial film animasi Adit & Sopo Jarwo.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi akan disajikan kedalam bentuk narasi yang mudah dipahami. Data hasil observasi dan dokumentasi disajikan secara Bersama-sama sesuai dengan kategori data tersebut. Misalnya, hasil dokumentasi tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam anak usia dini yang terkandung dalam serial film animasi Adit & Sopo Jarwo digabungkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati masing-masing episode dari serial animasi tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Untuk membuat kesimpulan, peneliti menggunakan metode induktif yaitu suatu

pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.¹⁰

Hasil analisis ini akan berupa pemaparan dalam bentuk uraian naratif tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam anak usia dini yang terkandung dalam serial film animasi Adit & Sopo Jarwo.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.¹¹ Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun social. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri dari dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis –

¹⁰ Sutrisni Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 42.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.92

garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan checklist, peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala.

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Selain itu digunakan juga dalam penelitian yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, notulen, rapat, catatan harian, bahkan benda – benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari objek yang diteliti.¹²

Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis scene dari serial film animasi Adit

¹² Thalha Alhamid dan Budur Anufia, “Resume: Instrumen Pengumpulan Data”, *Jurnal STAIN Sorong Ekonomi Islam* tahun 2009, hlm 11

& Sopo Jarwo pada episode 147 – 150 yang dapat dilihat melalui youtube.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Serial Film Animasi Adit & Sopo Jarwo

Adit & Sopo Jarwo adalah sebuah serial film animasi Indonesia yang dibuat untuk anak-anak, dirilis pada 27 Januari 2014 di Indonesia. Film yang diproduksi oleh Merchandiser Display (MD) Animation ini pertama kali ditayangkan di Media Nusantara Citra Televisi (MNC TV). Selain di MNC TV, serial ini juga sempat ditayangkan di Global TV. Serial film animasi ini dengan cepat menarik perhatian masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak.

Tak hanya itu, serial film animasi ini juga sudah beberapa kali menjulang prestasi diantaranya pada tahun 2015 dan 2016 serial film animasi Adit & Sopo Jarwo berhasil menjadi nominasi dalam berbagai ajang perfilman bergengsi di Indonesia, kemudian pada tahun 2017 berhasil membawa pulang piala sebagai pemenang kategori program animasi terbaik pada acara anugerah komisi penyiaran Indonesia 2017, dan pemenang kategori anak-anak

dan animasi pada panasonic gobel award 2017. Serial film animasi Adit & Sopo Jarwo dalam setiap episodnya selalu mengandung nilai-nilai kebaikan maupun nilai-nilai pendidikan, sehingga sangat cocok ditonton oleh semua kalangan dan usia terutama anak-anak, dimana pesan moral yang terkandung dalam film animasi tersebut dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap episodnya pun serial film animasi Adit & Sopo Jarwo menampilkan kisah-kisah keseharian khas masyarakat Indonesia, terlihat pula dalam karakter-karakter yang ada di dalam film tersebut, adat istiadat serta sopan santun yang menggambarkan ciri khas orang Indonesia.

Serial film animasi Adit dan Sopo Jarwo yang diproduksi oleh MD Animation menceritakan seorang tokoh *antagonis* yaitu Jarwo yang memiliki sifat pemalas dan suka memanfaatkan keadaan. Adit sebagai karakter utama dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo adalah tokoh protagonis dengan pribadi yang jujur dan amanah, yang selalu bersitegang

dengan Sopo dan Jarwo yang pada akhirnya dileraikan oleh Haji Udin.¹

MD Animation merupakan rumah produksi animasi Indonesia yang sudah sangat berpengalaman di dunia visual effect selama 20 tahun. Berbagai judul film telah dihasilkan oleh MD Animation merupakan bekal untuk selalu berkarya di dunia animasi Indonesia. Berdirinya MD Animation berawal dari 2 orang yang telah lama berkecimpung di dunia animasi khususnya post production yaitu Dana Riza dan Anas Irmal. Lalu, kedua orang tersebut bertemu dengan Manoj Punjabi yang telah terkenal di dunia perfilman dan sinetron Indonesia.

Dalam serial ini dikisahkan sebuah kisah persahabatan antara Adit, Dennis, Mitha, dan Devi serta si mungil Adelia yang kehidupannya diwarnai petualangan tak terduga. Adit berperan sebagai penggerak motivator dan inspirator bagi para sahabatnya untuk melewati hari – hari dalam

¹ Faisal Hamid Azly, “Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo (Study Analisis Framing Teori Framing Robert Entman)”. *Skripsi*. (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 7-8. Diambil dari <File:///E:/Skripsi%20lengkap%20faisal%20hamid%20w.Pdf>. Diakses pada 25 Mei pukul 08:00.

menggapai mimpi pada masa mendatang dan Adit juga sebagai tokoh utama dalam serial ini.

Namun perjalanan mereka harus berhadapan dengan duo pencari masalah yaitu Sopo dan Jarwo. Kedua tokoh ini selalu berselisih paham dengan Adit sehingga menimbulkan perseteruan yang baru bisa dilerai oleh Haji Udin.

2. Karakter Tokoh Serial Film Animasi Adit & Sopo Jarwo

- Adit sebagai tokoh utama
- Dennis sebagai teman karib Adit
- Mita sebagai teman Adit
- Devi sebagai teman Adit.
- Adel sebagai adik perempuan Adit yang masih balita.
- Bunda sebagai orangtua Adit yang selalu teliti dalam menjelaskan sesuatu.
- Ayah sebagai orangtua Adit yang selalu lupa sesuatu.
- Sopo sebagai pengangguran bertubuh tambun yang agak lamban pemikirannya yang selalu bersama dengan Jarwo kemana mana dan bekerja menjadi pegawai Baba Chang

- Jarwo sebagai pengangguran yang bekerja serabutan dan kadang suka berseteru dengan Adit meski beberapa kali pula sering bekerjasama dan bekerja menjadi pegawai Baba Chang
- Haji Udin, sebagai ketua RW yang diperankan oleh Deddy Mizwar yang bijaksana dan sering menjadi penengah atau pemberi solusi untuk setiap masalah yang ditimbulkan oleh Sopo Jarwo.
- Kang Ujang sebagai penjual bakso
- Jarwis sebagai kembaran Jarwo
- Pak Dasuki sebagai warga kampung yang selalu memberikan tugas kepada Sopo Jarwo
- Pak Anas sebagai warga yang memiliki pohon mangga besar di depan rumahnya
- Baba Chang sebagai pemilik toko dan keturunan Tionghoa
- Li Mei putri Baba Chang
- Ucup sebagai teman Adit
- Mamat sebagai warga
- Umi Salamah sebagai warga
- Bu mina sebagai warga
- Pak Sanip sebagai hansip dan ayah dari Ucup

3. Sinopsis Serial Film Animasi Adit & Sopo Jarwo

a. Episode 147 (Mengenal Warna bikin Adit Merana)

Sore itu Adit dan Adel sedang bermain tebak warna di teras depan rumah, lalu terlihat ada pelangi yang muncul di langit, karena pada saat itu langit sore telah selesai menurunkan hujannya. Dengan gembira dan riang Adel menunjuk menunjuk semua warna yang ada pada pelangi tersebut dan Adit mencoba menjelaskan warna apa saja yang ada pada pelang tersebut.

Setelah menjelaskan, Adit memberikan pertanyaan tebak warna kepada Adel. Pertama - tama Adit menanyakan apakah Adel tau warna putih itu yang seperti apa, dan Adel dengan cepat menunjuk kertas putih kepada Adit. Lanjut Adit menanyakan apakah Adel tau warna merah seperti apa, kemudian Adel dengan cepat masuk ke dalam rumah untuk mengambil bunga mawar yang berwarna merah dan menunjukkannya pada Adit. Kemudian Adit bertanya kembali apakah Adel tau warna biru yang seperti apa, dan seperti biasa Adel kembali masuk ke dalam rumah dan mengambil selendang biru milik Bunda. Dan untuk pertanyaan

yang selanjutnya Adit menanyakan apakah Adel tau warna kuning itu seperti apa, kemudian Adel lama berpikir dan mencari cari benda berwarna kuning tetapi ia tidak menemukannya, lalu Adit bergegas membantu Adel untuk menunjukkan contoh warna kuning yang berada di rumah, lalu setelah Adit masuk ke dalam tak lama Adel melihat mobil bemo milik Jarwo yang berwarna kuning yang sedang melintas di depan rumahnya, lantas Adel dengan kekuatan supernya mengejar bemo tersebut tanpa sepengetahuan Adit.

Adit yang telah kembali ke depan dan membawa botol minum berwarna kuning dan terkejut tidak mendapati Adel di teras rumah. Adit merasa bingung dan takut bahwa Adel diculik. Kemudian Adit mencari Adel dengan mengayuh sepeda secara cepat untuk berkeliling kampung. Sementara itu, Adel terus menerus mengikuti bemo Jarwo dengan kekuatan supernya hingga bemo tersebut berhenti di depan rumah Pak Anas dan Adel mencoba memanggil Sopo dan Jarwo.

Jarwo bingung mengapa Adel mengikutinya. Lalu Adel berbicara kepada Sopo bahwa Adel

ingin Sopo dan Jarwo membawa bemo kuningnya ke rumah Adel. Karena merasa kasihan dan khawatir jika bunda mencari Adel, lalu Sopo dan Jarwo mengantar Adel ke rumah menggunakan bemo kuning itu. Sesampainya di rumah, Sopo dan Jarwo bertemu Adit dan menanyakan sebetulnya ada apa dan mengapa Adel mengikuti bemonya, Adit menjelaskan bahwa ia dan Adel sedang bermain tebak warna karena berawal dari melihat pelangi. Adit berbicara kepada Adel bahwa tidak boleh pergi sendirian lalu mereka berempat melihat keatas langit dan menatap pelangi secara bersamaan.

- b. Episode 148 (Biarpun Hewan Perlakukan Seperti Kawan)

Siang hari di taman bermain Adit bersama Denis sedang melintas di depan pagar taman bermain, seketika terdengar suara kucing kecil mengeong. Adit dan Denis meruncingkan telinganya dan berhenti untuk mencari ke arah sumber suara, dan benar di taman bermain terdapat kucing kecil yang sedang mengeong sendirian di bawah pipa pijakan. Karena merasa kasihan Adit

dan Denis pun membawa kucing kecil itu ke rumah Adit untuk dirawatnya.

Sesampainya di rumah, Adit bergegas membawa kucing kecil itu ke kamarnya untuk diajak bermain. Tidak lama setelah itu terdengar suar bersin bersin Bunda dari ruang keluarga. Adit bertanya mengapa Bunda bersin bersin? Apakah Bunda sedang Flu? Bunda pun menjawab, bahwa alergi bunda kumat dan biasanya disebabkan oleh debu dan kucing. Rupanya Bunda alergi dengan bulu kucingnya. Adit pun terkejut dan menghampiri Denis yang sedang ada di kamarnya dan menyampaikan bahwa Bunda alergi kucing. Dengan segera, Adit dan Denis membawa kembali kucing ke taman diam diam. Disaat Adit dan Denis merasa kebingungan, Ucup, Kipli, dan Defi datang dan melihat kucing itu serta mengajaknya bermain.

Ucup mengajak si kucing yang diberi nama Belang bermain bola, si Belang merasa senang karena diperhatikan. Disaat tendangan terakhir dari si Belang bolanya terlempar jauh ke arah jalan yang dilalui Sopo dan Jarwo. Sopo dan Jarwo pun sangat terkejut hingga mengerem bemonya secara

mendadak, dan kaki si Belang pun ikut terkilir karena mengejar bola dan hampir tertabrak bemo.

Kemudian Adit dan kawan kawan serta Sopo Jarwo bergegas membawa kucing tersebut ke Baba Chang, disana Baba Chang membantu mengobati kaki si Belang yang terkilir. Setelah terobati, Li Mei meminta izin kepada Baba Chang untuk diperbolehkan merawat si Belang karena kucing itu tidak memiliki siapapun dan tempat tinggal. Baba Chang pun memperbolehkan dan Adit usul kepada semuanya agar membantu membuat kandang untuk si Belang. Semuanya setuju dan bekerjasama membuat kandang untuk si Belang.

c. Episode 149 (Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri)

Hujan mengguyur Kampung Berkah, tiba tiba tetesan air membasahi buku Iqra anak – anak yang sedang belajar mengaji bersama di masjid dengan Haji Udin. Beberapa kali mereka bergeser tempat mencari tempat yang tidak tertetes air, namun hujan semakin deras sehingga mengakibatkan tetesan keluar semakin banyak dan membasahi semua masjid. Akhirnya atas perintah

Haji Udin anak anak diminta berhenti untuk mengaji dan membereskan semuanya secara bersama sama. Ada yang menggulung tikar, mengambil ember, serta mengambil kain pel.

Namun, pada saat Ucup mengepel alat pel yang digunakan Ucup mengenai salah satu ember yang berisi air tampungan bocoran. Alhasil air tersebut tumpah dan pada saat yang bersamaan Kipli lewat hingga ia terpeleset air tersebut dan mengakibatkan dirinya masuk ke dalam ember. Ucup pun meminta maaf dan segera menolong Kipli untuk keluar dari ember tersebut tetapi hal tidak terduga pun terjadi, Ucup ikut terpeleset dan masuk ke dalam ember lainnya sehingga menyebabkan kekacauan yang bertambah tambah. Pak Haji yang sedang membawa ember berisi air pun terkejut dan segera ikut membereskan serta menolong Ucup dan Kipli.

Hujan pun berhenti, dan para warga berkumpul di depan masjid. Ayah Adit berpendapat bahwa kita harus memperbaiki genteng masjid. Serempak semua warga setuju dan bahu membahu memperbaiki masjid. Para bapak

bapak naik keatas genteng serta membersihkan lingkungan masjid sedangkan para ibu ibu menyiapkan makanan untuk disantap bersama setelah kerja bakti.

Mendengar hal makanan dan mencium bau sedap, Jarwo pun sangat antusias hingga kakinya tidak sengaja terperosok membuat plafon berlubang dan genteng pun pecah. Terpaksa Jarwo pun menambal plafon yang bolong dan mengganti genteng dengan yang baru. Kemudian Baba Chang datang dan menyelesaikan masalah karpet masjid yang basah dan tidak bisa digunakan lagi. Baba Chang membelikan karpet baru, melihat hal itu Haji Udin sangat terharu dan segera memeluk Baba Chang untuk mengucapkan terimakasih. Semua nampak senang dan tersenyum haru.

d. Episode 150 (Salah Pijit Ayah Menjerit)

Siang hari di rumah Adit, Ayah sedang memasang lampu di ruang tengah. Ayah yang sudah selesai memasang lampu hendak turun dari tangga yang ia gunakan, namun karena tangan yang satu sedang memegang bekas lampu yang mati membuat Ayah merasa repot sehingga

kesulitan menuruni tangga dan akhirnya Ayah terpeleset. Ayah jatuh dan berteriak sangat keras, semua orang yang ada di dalam rumah terkejut mendengar suara ayah dan segera menghampiri Ayah yang sedang meringis kesakitan di lantai.

Adit dan Bunda menolong Ayah untuk duduk di kursi dan Bunda segera menyuruh Adit untuk mencari tukang pijit. Adit bergegas mencari bantuan menggunakan sepedanya dan bertemu dengan Sopo dan Jarwo. Adit bertanya kepada bang Jarwo apakah ia tahu dimana tempat tukang pijit terdekat untuk segera menolong kaki ayah. Mendengar hal pijit memijit Jarwo berinisiatif untuk menjadi tukang pijit dadakan dan segera bergegas kembali ke rumah Adit.

Sesampainya di rumah Adit, Bunda terkejut dengan kedatangan Jarwo. Bunda berkali kali menanyakan apakah Jarwo bisa memijit dengan benar. Jarwo pun menjawab dengan sangat yakin dan segera memijat kaki Ayah. Namun yang terjadi di luar dugaan, Ayah semakin berteriak kesakitan dan membuat kakinya semakin memar dan biru. Mendengar teriakan ayah yang sangat kencang,

Haji Udin, Pak Anas dan pak Ucup yang sedang lewat di di depan rumah Adit bergegas masuk rumah Adit dan menghampiri suara ayah. Pak Anas bertanya kepada semua orang yang ada di dalam rumah mengapa ayah berteriak sangat kencang hingga terdengar sampai keluar rumah. Adel menjawab denga segala ocehannya dan Haji Udin mengerti apa yang dibicarakan Adel. Bunda dan Ayah meminta tolong kepada Haji Udin untuk menolongnya. Haji Udin bersedia dan mencoba melihat keadaan kaki Ayah, dan Haji Udin segera menarik kaki ayah yang terkilir dengan satu tarikan dan Ayah kembali berteriak. Namun sesaat itu juga kaki Ayah langsung sembuh dan Ayah mencoba berdiri dan berjalan. Alhamdulillah kaki Ayah kembali normal dan segera berterimakasih kepada Haji Udin karna telah membantunya. Kemudian Haji Udin menasehati Jarwo agar jangan sembarangan memijit, karena bisa salah pijit dan mengakibatkan sakitnya semakin parah. Lalu, Jarwo meminta maaf kepada Bunda dan Ayah.

B. Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini dalam Serial Film Animasi Adit & Sopo Jarwo

Di dalam memproduksi sebuah film pada umumnya mengandung pesan – pesan tersirat yang akan disampaikan kepada penontonnya. Pesan – pesan tersebut biasanya tidak hanya menggambarkan kehidupan manusia sehari – hari namun juga mengandung nilai nilai pendidikan serta sebagai miniatur kehidupan manusia yang nyata. Oleh karena itu, di dalam skripsi ini penulis akan memaparkan analisis nilai nilai pendidikan agama Islam anak usia dini yang disampaikan melalui serial film animasi Adit & Sopo Jarwo yang dibungkus secara sederhana dan dapat dimengerti.

Analisis nilai nilai pendidikan agama Islam anak usia dini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan teori Pendidikan Aqidah, Pendidikan Ibadah, dan Pendidikan Akhlak yang berpacu pada STPPA Nilai Agama dan Moral yang sesuai untuk anak usia dini. Untuk memperjelas analisis, penulis akan menambahkan berupa dialog, acting, visualisasi, tempat

dan waktu, serta foto karakter setiap adegan yang berisi nilai nilai pendidikan agama Islam.

1. Mulai Memahami Kapan Mengucapkan Salam, Terimakasih, Maaf, Tolong, Dan Sebagainya.

Kita sesama muslim hendaknya mengucapkan salam ketika bertemu dan wajib membalas salam tersebut. Menjawab salam hukumnya wajib seperti terdapat dalam sabda Rasulullah SAW,

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ رُدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ
وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيطُ الْعَاطِسِ

Hak sesama Muslim itu ada lima : membalas salamnya, menjenguknya ketika ia sakit, mengikuti jenazahnya yang dibawa ke kuburan, memenuhi undangannya dan ber-tasymit ketika ia bersin” (HR. Bukhari, Muslim)²

Begitu juga ketika kita dalam hal tolong menolong sesama makhluk itu merupakan ibadah yang disukai Allah.

Islam sangat menjunjung tinggi tolong menolong antar sesama, karena apapun yang kita kerjakan tentu membutuhkan orang lain. Maka dalam hadits disebutkan, bahwa antara mukmin yang satu dengan yang lainnya bagaikan sebuah bangunan yang

² (HR. Bukhori Muslim)

saling memperkuat bagian lainnya. Seperti dalam firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
 وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّحْمَةٍ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ
 فَاصْطَادُوا ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
 تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
 وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al Maidah : 2)³

Tabel 4.1 Visualisasi Mengucapkan Salam, Terimakasih, Maaf, Tolong, Dan Sebagainya.

<p>Episode 147 : “Mengenal Warna Bikin Adit Merana” Kategori : Mengucap salam dan terimakasih</p>	<p>Dialog Jarwo : “Assalamu’alaikum, Pak Anas” Pak Anas : “Wa’alaikumsalam” Sopo : “ini pesananannya pak Anas”</p>
--	--

³ (QS. Al Maidah : 2)



Gambar 4.1

Pak Anas : “ah,
terimakasih ya Sopo,
Jarwo”

Sopo : “sama sama pak
Anas”

Episode 148 : “Biarpun Hewan
Perlakukan Seperti Kawan”

Kategori : Mengucap
Alhamdulillah dan terimakasih



Gambar 4.2

Dialog
Baba Chang : “ha, sudah
beres ha, tidak apa apa si
Belang cuma terkilir
sedikit”

Adit dkk :
“Alhamdulillah”

Li Mei : “Tapi si
Belangnya jangan diajak
main dulu ya”

Denis : “Belang, kamu
tenang ya, nanti kaki kamu
sembuh ko”

Baba Chang : “Kalo
pelihara binatang tu harus
rajin Adit, apalagi ada
sakit begini ha, musti hati
– hati ya”

	<p>Adit : “iya Baba Chang, Cuman Adit bingung mau naruh si Belang dimana?, Bang Jarwo mau pelihara si Belang ngga? Bang Sopo mau yah?”</p> <p>Sopo : “bang Sopo sih mau aja Dit, tapi...”</p> <p>Jarwo : “Eittt, Sopo enak aja kamu heh, main jawab seenaknya heh emangnya siapa yang mau ngurusin to. Kita ni sibuk lho, wong kita ni pagi pagi pulang pagi lho belum lagi kalo ngadepin omongannya Baba Chang he ya to?”</p> <p>Sopo : “iya juga ya bos”</p>
<p>Episode 149 : “Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri” Kategori : Meminta maaf dan saling tolong menolong</p>	<p>Dialog Kipli : “eeh eeh eehhhhhh... (gedebug kipli jatuh). Kamu sih Cup, jadi jatuh deh”</p> <p>Adit : “eh iya Cup, kasian kipli”</p>



Gambar 4.3

Ucup : “maaf kak Kipli,
Ucup ngga sengaja”
Ucup menolong Kipli agar
dapat bangun dari ember
yang telah didudukinya
Namun, meleset justru
Ucup ikut terjatuh ke
dalam ember yang lain

Ucup : “Aduh duuuh
aduuuh”

Defi dkk : “ya Ampun”

Haji Udin : “MasyaAllah,
bukannya beres ini sih
namenye, tapi malah jadi
tambah berantakan nih
musholla”

Adit dkk : “Maafin kita ya
pak Haji”

Haji Udin : “haaaahhhh
(seraya mengangguk)”

Episode 150 : “Salah Pijit Ayah
Menjerit”
Kategori : Mengucap salam,
Bismillah, Alhamdulillah dan

Dialog
Ayah :
“aaaaaargggggghhhhh”

terimakasih



Gambar 4.4

Pak Sanip : “ Suara apa itu?”

Jarwo : “Aduhhh”

Adit : “Bang jarwooo”

Bunda : “Masya Allah ayahhh...”

Ayah : “Bang Jarwo, pelan pelan donggg”

Jarwo : “ Duuuh aduh masyaAllah yahh, aku tuh dianggep bola opo piye too...”

Pak Anas, Haji Udin, dan pak Sanip :
“Assalamu’alaikum”

Bunda : “
Wa’alaikumsalam”

Pak Anas : “Bah, ada apa di dalam? Ramai kali?”

Pak Sanip : “apaan yah?”

	<p>Haji Udin : “iyeee, kedengerannya ada yang teriak”</p> <p>Adel pun menjelaskan dengan bahasa yang hanya dapat dimengerti oleh orang-orang yang tulus hatinya</p> <p>Haji Udin : “ooh iyee iye, gitu Del”</p> <p>Ayah : iya pak Haji, tolong pak Haji”</p> <p>Bunda : “tolongin yah pak haji, kasian ayah, kakinya udah biru begitu”</p> <p>Haji Udin : “ane coba pegang yee”</p> <p>Ayah : “haduuh tapi pelan pelan yah pak haji yah. Sakiitt nih pelan pelan”</p> <p>Pak Anas : “Kau tahan lah sedikit itu, tahanlah”</p> <p>Haji Udin : “tahan ya,</p>
--	---

	<p>sebentar yah, bismillahirrahmanirrahim ”</p> <p>Ayah : “haduuuuuhhhhhh errgghh”</p> <p>Pak sanip : “yaelah yah tahan dikit ngapa”</p> <p>Haji Udin : “sekarang dicoba ayah bangun trus dibuat jalan. Enak kagak kakinya? “</p> <p>Ayah : “iya pak haji, bismillahirrahmanirrahim”</p> <p>Haji udin : “gimane?”</p> <p>Ayah : “bener bener udah ga sakit pak haji, kaki saya udah normal lagi. Bun kaki ayah udah sembuh bun.”</p> <p>Haji Udin dan Adit : “Alhamdulillah”</p> <p>Pak Anas : “paten kali kau pak haji”</p>
--	--

	<p>Bunda : “udah ngga sakit kan yah?”</p> <p>Ayah : “udah enggak bun, udah sembuh”</p> <p>Jarwo : Alhamdulillah, haduuuh kaki ayah ndak kenapa napa too”</p> <p>Haji Udin : “mangkanya wooo, ente jangan sembarangan pijit apalagi lagi terkilir begitu. Kalo salah pijit jadi makin sakit makin kagak bisa jalan nanti”</p> <p>Jarwo : “iii iyaaa pak haji”</p>
--	--

2. Mulai Memahami Pengertian Perilaku Yang Berlawanan Meskipun Belum Selalu Dilakukan Sebelum Pemahaman Perilaku Baik – Buruk, Benar – Salah, Sopan Dan Tidak Sopan.

Di dalam Islam kita tidak boleh menyombongkan diri. Islam telah melarang kita untuk mencela dan memiliki sikap sombong, Allah SWT berfirman dalam AlQuran surat Luqman ayat 18,

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”. (QS. Luqman : 18)⁴

Tabel 4.2 Visualisasi Pemahaman Perilaku Baik – Buruk, Benar – Salah, Sopan Dan Tidak Sopan.

<p>Episode 147 : “Mengenal warna bikin Adit merana. Kategori : Pemberian pemahaman perilaku baik.</p>  <p>Gambar 4.4</p>	<p>Dialog Adit : “haaaa Adecell, Adeel. Darimana aja? Kak Adit udah nyari Adel daritadi”</p> <p>Adel menjelaskan kepada Adit menggunakan bahasa bayinya</p> <p>Adit : “oohh....”</p> <p>Jarwo : “maksudnya Adel ini opo to Dit, heh? Daritadi kok yo heboh sendiri e Dit”</p> <p>Adit : “tadi Adit sama Adel lagi main tebak warna Bang,</p>
--	--

⁴ (QS. Luqman : 18)

	<p>terus Adit minta Adel nyari warna kuning. Nah mungkin pas liat bemonya bang Jarwo lewat Adil langsung ngejar gitu deh Bang”</p> <p>Sopo : “Adel pinteeerrrrrrr...”</p> <p>Adit : “tapi Adel jangan lagi – lagi yah Adel pergi gitu aja dari rumah. Ntar kalo Adel ilang lagi gimana? Nanti kak Adit yang bingung nyarinya”</p> <p>Adel pun mengangguk tanda mengerti</p> <p>Jarwo : “kamu juga Dit, namanya jagain adek tu yo mbok ati – ati. Adelnnya harus diawasin “</p> <p>Adit : “iya bang Jarwo”</p>
<p>Episode 149 : Indahnya Toleransi bikin Hati Berseri”</p> <p>Kategori : Perilaku buruk (sombong)</p>	<p>Dialog</p> <p>Adit : “Adit sama temen temen siap bantu pak Haji”</p> <p>Jarwo : helaaaaah. Kamu tu</p>

 <p style="text-align: center;">Gambar 4.5</p>	<p>Ihoo anak anak paling cuman bisanya ngrecokin doang to”</p> <p>Adit : “enggak bang Jarwo, janji”</p> <p>Jarwo : “Lehhhhh...”</p> <p>Haji Udin : “udeeh udeeh cepet kita kerjain deh biar cepet kelar. Adit sama temen temen kalo mau bantuin boleh kagak dilarang”</p>
<p>Episode 150 : “Salah Pijit Ayah Menjerit” Kategori : Perilaku buruk (sombong)</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.6</p>	<p>Dialog</p> <p>Bunda : “Lho jadi bang Jarwo yang mijit Ayah?”</p> <p>Jarwo : “eh he ii iya bun. Ndak papa toh?”</p> <p>Bunda : “oh tapi emangnya bang Jarwo juga bisa mijit?”</p> <p>Jarwo : “insyaAllah Bun, wong saya ini paling seneng tu lho kalo dipijit sama Sopo”</p> <p>Bunda : “nah itu si bang Jarwo yang dipijit, bukannya yang mijit”</p>

	<p>Jarwo : “nah justru itu Bunnnn, jadi kan saya tau gimana caranya mijit atau ngurut yang bener, hehee”</p> <p>Bunda : “haduuh gimana ya bang Jarwo, ayah ini kan kakinya terkilir”</p> <p>Jarwo : “tenang aja Bun, tak jamin lah pokoknya heheee, sekali pijit langsung beres, hehe”</p> <p>Dengan penuh keyakinan dan kesombongan Jarwo berjalan pelan menghampiri ayah untuk memijitnya.</p>
--	--

3. Mulai Memahami Arti Kasihan Dan Sayang Kepada Ciptaan Tuhan

Allah telah memerintahkan kita untuk menyayangi hewan dan hal tersebut terdapat dalam AlQuran surat Al Mukminun ayat 21 yang berbunyi:

وَأَنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ
وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ۙ

“dan Sesungguhnya pada hewan hewan ternak terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan. (QS. Al Mukminun : 21)⁵

Tabel 4.3 Visualisasi arti kasihan dan sayang kepada ciptaan Tuhan

<p>Episode 148: “Biarpun Hewan Perlakukan Seperti Kawan” Kategori : Menyayangi hewan</p>  <p>Gambar 4.7</p>	<p>Dialog Denis : “naaah ini dia kucingnyaaaa” Adit : “eh masih kecil kucingnya Den” Denis : “lucu bangeet,” Adit : tapi, mana ibunya ya?” Denis : “hmm kayanya ibunya gaada Dit” Adit : “kasihan bangeet ya Den, gimana kalo kita pelihara aja Den?” Denis : “Duuuh gimana ya</p>
---	--

⁵ (QS. Al Mukminun : 21)

	<p>Dit? Mamaku itu kan takut kucing, mending kamu aja Dit” Ngeeoong.....ngeeooooongggg</p> <p>Adit : “okee Den, yok kita bawa ke rumah aku”</p>
--	---

4. Mengenal Tuhan Melalui Agama Yang Dianutnya Dan Membiasakan Diri Beribadah

Kita sebagai sesama muslim harus mengajarkan hal hal baik dan mengajak pada kebaikan. Dan hal ini terjadi ketika Haji Udin dengan tulus, sabar, dan telaten mengajari anak anak mengaji sampai mereka bisa. Denis yang merasa kesulitan diawal pun merasa semangat dan terus mau belajar karena Haji Udin mengajarnya dengan senang hati dan ikhlas.

Seperti dalam AlQuran surat Al Baqarah ayat 148 mengajarkan kita untuk senantiasa berlomba lomba melakukan kebaikan

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِيحُوا الْحَيٰتِ الْبَاتِ ۗ اٰیٰنَ مَا تَكُوْنُوْنَ يٰۤاٰتِ اللّٰهُ

جَمِيْعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰی كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

“dan setiap umat memiliki kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah MahaKuasa atas segala sesuatu”. (QS Al Baqarah : 148)⁶

Makna kalimat berlomba lomba dalam kebaikan yaitu apabila ada orang lain berbuat baik kepada siapapun, maka kita juga harus berbuat lebih baik kepada siapaun, tanpa harus melukai orang lain dan bahkan menghalalkan segala cara agat kita dapat dianggap lebih baik dari orang tersebut.’

Tabel 4.4 Visualisasi mengenal Tuhan dan membiasakan diri beribadah

<p>Episode 149 : “Indahnya Toleransi bikin Hati Berseri” Kategori : Pembiasaan mengaji Alquran bersama di Musholla</p>  <p>Gambar 4.8</p>	<p>Dialog Adit dan teman teman sedang belajar mengaji di musholla bersama Haji Udin, dan haji Udin menyuruh satu satu muridnya untuk membaca perlahan</p> <p>Adit : “ a ba na”</p>
---	---

⁶ (QS. Al Baqarah : 148)

	<p>Ucup : “sa ja la”</p> <p>Haji Udin : “Nah sekarang coba Denis”</p> <p>Denis : “Maaa.. haa...”</p> <p>Haji Udin : “Kho Denis, bukannye Ha”</p> <p>Denis : “iya pak haji, Ma Kho Sya”</p> <p>Kipli : “pak Haji ada yang bocor, buku Iqra’ Kipli basah”</p> <p>Haji Udin: “yaudeh kita geseran ajee duduknya yeeee”</p>
--	---

5. Mengucapkan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Sesuatu

Mengucapkan Basmallah diawal kegiatan dan mengakhiri sesuatu dengan Hamdalah merupakan bentuk dari kita mensyukuri nikmat Allah yang sesuai dengan perintah Allah untuk mensyukuri segala

nikmat yang diberikan dalam hal ini tercantum dalam AlQur'an surat Ad Dhuha ayat 11

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

“dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur).” (QS Ad Dhuha : 11)⁷

Tabel 4.5 Visualisasi sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.

<p>Episode 148 : “Biarpun Hewan Perlakukan Seperti Kawan”</p>  <p>Gambar 4.9</p>	<p>Dialog Li Mei : “gimana kalau kak Li Mei aja yang ngrawat? Boleh ya pah? Li Mei kan suka kucing. Si belangnya juga lucu lagi”</p> <p>Jarwo : “heee ya yaa iyaah ini Belang nii lucu juga ya ternyata yaaa waduuuhhhjadi makin sayang juga nih sama eheee dek Li Mei. Sorry..... Belang Belang maksudnyaaa. Haduuuh bikin gemes yaa dek Li Mei nyaa, oh kucing ini Belang maksudnyaa. Haduuuh salah</p>
---	--

⁷ (QS. Ad Dhuha : 11)

	<p>terus saya”</p> <p>Ngeooooooooonggggg.....</p> <p>Jarwo : “haduuuuh galak juga, hehe”</p> <p>Baba Chang : “haa iya iya boleh Li Mei biar papa bisa obatin si Belang sampe sembuh ha”</p> <p>Adit dkk : “Alhamdulillah”</p> <p>Adit : “terimakasih ya Baba Chang, terimakasih kak Li Mei”</p> <p>Li Mei : “iya Dit, sekarang gimana kalo kita bikinin kandang untuk si Belang? Siapa yang mau bantu ?</p> <p>Ucup : “ucupp, ucuuuppp”</p> <p>Serempak semua teman teman Adit memnbantu Li Mei untuk membuat kandang kucing barunya, dibantu juga dengan Sopo</p>
--	--

	<p>dan Jarwo</p> <p>Adit dkk : “Woaaaahhhhhhhhhhh” (terkagum melihat hasil kandang yang mereka buat)</p> <p>Li Mei : “Nah jadi deh kandangnya si Belang”</p> <p>Adit : “aaah akhirnyaaaa si Belang punya rumah jugaaa”</p> <p>Denis : “iyaa, hehehe bagussss”</p> <p>Adit dkk : “Alhamdulillah”</p> <p>Adit : “tuuhh Belang keren kan rumahnyaaaa”</p>
<p>Episode 150 : “Salah Pijat Ayah Menjerit” Kategori : Mengucapkan kata Basmallah, dan Hamdalah</p>	<p>Dialog Haji Udin : “tahan ya, sebentar yah, bismillahirrahmanirrahim”</p> <p>Ayah : “haduuuuuhhhhhhh errgghhh”</p> <p>Pak sanip : “yaelah yah</p>



Gambar 4.10

tahan dikit ngapa”

Haji Udin : “sekarang dicoba ayah bangun trus dibuat jalan. Enak kagak kakinya? “

Ayah : “iya pak haji, bismillahirrahmanirrahim”

Haji udin : “gimane?”

Ayah : “bener bener udah ga sakit pak haji, kaki saya udah normal lagi. Bun kaki ayah udah sembuh bun.”

Haji Udin dan Adit :
“Alhamdulillah”

Pak Anas : “paten kali kau pak haji”

Bunda : “udah ngga sakit kan yah?”

Ayah : “udah enggak bun, udah sembuh”

Jarwo : Alhamdulillah,

	<p>haduuuh kaki ayah ndak kenapa napa too”</p> <p>Haji Udin : “mangkanya wooo, ente jangan sembarangan pijit apalagi lagi terkilir begitu. Kalo salah pijit jadi makin sakit makin kagak bisa jalan nanti”</p> <p>Jarwo : “iii iyaaa pak haji”</p>
--	--

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini telah dilaksanakan dan diusahakan semaksimal mungkin dengan prosedur ilmiah, namun demikian penulis juga masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Penulis menggunakan *Literatur Review* dikarenakan di masa pandemi saat ini menyulitkan kita semua untuk melakukan penelitian secara langsung.
2. Di dalam *Literatur Review* ini membandingkan dan menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan beberapa jurnal, buku, serta beberapa sumber data sehingga masih perlu adanya tindakan yang mendalam melalui pendekatan kualitatif lapangan

agar hasil yang diperoleh dapat lebih mendalam serta dapat lebih mengetahui keadaan secara nyata yang ada di dalam kehidupan masyarakat.

3. Beberapa buku, jurnal serta media yang digunakan dalam *Literatue Review* ini diambil dengan menggunakan instrumen berupa sumber data serta dokumentasi secara virtual, hal ini memungkinkan data yang diperoleh mungkin kurang valid karena belum adanya tindakan penelitian secara langsung kepada objek yang dituju.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis teliti, maka dalam film Adit & Sopo Jarwo setelah penulis melakukan analisis deskriptif dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Film Adit & Sopo Jarwo dalam setiap episodenya mengandung nilai nilai pendidikan agama islam yang dapat diteladani dari berbagai kalangan mulai dari anak usia dini hingga orang dewasa sekalipun. Sebagai film animasi yang peduli dengan pendidikan, film Adit & Sopo Jarwo banyak menggambarkan tentang realitas kehidupan yang ada pada masyarakat seperti: keyakinan atau percaya (ketauhidan), rasa syukur, sabar, kebersamaan, tolong menolong, takdir, pasrah/tawakal, suudzon dan lain sebagainya.

Film Adit & Sopo Jarwo berhasil mengemas jalan cerita yang tidak hanya mampu menjadi penghibur, melainkan film animasi ini mampu menjadi sarana edukasi dan inspirasi bagi masyarakat yang menontonnya. Sehingga dengan banyaknya nilai nilai

positif yang dikandung dalam film tersebut menghasilkan dampak yang positif pulabagi penontonnya.

Dengan melakukan analisis deskriptif penulis dapat mengetahui nilai nilai pendidikan agama islam anak usia dini yang secara garis besar dibagi menjadi 3, yaitu : aqidah, ibadah, dan akhlak.

a. Pendidikan Aqidah

Pada kehidupan anak, dasar – dasar aqidah harus terus – menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh aqidah yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak mengucapkan kata – kata yang mengagungkan Allah, tasbih, istighfar, sholawat, dan doa – doa pendek. Anak dilatih mengulang kata – kata pendek tersebut seperti asma Allah, tasbih, tahmid, basmallah.

b. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah hendaknya dikenalkan sedini mungkin dalam diri anak agar tumbuh menjadi insan yang benar – benar taqwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala laranganNya.

c. Pendidikan Akhlak

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh aqidah islamiyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak – anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Misalnya dengan membiasakan anak makan bersama, sebelum makan hendaknya mencuci tangan terlebih dahulu, dan sebelum makan diajarkan untuk selalu berdoa. Anak juga dibiasakan untuk berbagi makanan kepada sesama. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak terbiasa dengan adab makan tersebut

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah diteliti yang didapatkan dari film animasi Adit & Sopo Jarwo, ada beberapa catatan penting dari peneliti untuk dipertimbangkan bagi beberapa pihak yang terkait baik Tim Produksi, peneliti selanjutnya dan khalayak umum. Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan mengenai film ini yaitu:

1. Bagi khalayak umum saat menonton sebuah film, sebaiknya kita tidak pasif menerima apa saja yang disuguhkan film kepada kita. Tetapi bersikap lebih kritis dan menilai pesan yang sebenarnya yang ingin disampaikan film tersebut. Sehingga kita tidak mudah terpengaruh dan terprovokasi oleh sebuah film yang memiliki maksud tertentu.
2. Bagi tim produksi film, cerita dalam film ini tidak terlalu detail, sehingga penonton perlu menafsirkan sendiri maksud atau pesan sebenarnya yang ingin disampaikan dalam cerita film tersebut, perlu adanya penjelasan yang lebih dengan maksud pesan yang sesungguhnya ingin disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- Al-Rasyid & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2005.
- Alhamid, Thalhah dan Budur Anufia, “Resume : Instrumen Pengumpulan Data”, *Jurnal STAIN Sorong Ekonomi Islam*, 2009.
- AlQur'an dan Terjemah Mushaf Syariah, Surakarta: PT. Sygma Exagrafika, 2007.
- Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta : Cahaya Prima Sentosa, 2014.
- Azly, Hamid Faisal, “Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo (Study Analisis Framing Teori Framing Robert Entman)”, *Skripsi*, Lampung: UIN Lampung, 2014.
- Bukhari, Al, Muhammad ibn Ismail, *Sahih Bukhari, Juz III*, Beirut : Dar Al-Fikr, tt.
- Fuad, Tahfif, “Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo Episode 21 - 24”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.

Hadi, Sutrisni, *Metode Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1997.

Hanipah, Siti, “Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Nurul Islam Kota Pagar Alam”, *Jurnal Nuansa*, 2015.

Jasuri, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Madaniyah*, 2015.

Lutfillah, A, Aminatul, “Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure Pada Iklan “ARB” Partai Golongan Karya (GOLKAR) di Televisi Swasta Versi Petani Pahlawan Bangsa”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo, 2014.

Maftukin, “Pesan Dakwah dalam Film Serdadu Kumbang”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang, 2014.

Mandari, Al Ihsan, “Makna Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo Episode 22 Kabar Burung Bikin Bingung (Analisis Semiologi Roland Barthes)”. *Skripsi*, Makassar UIN Alauddin Makassar, 2018.

Moeleong, J. Lexy, “*Metodologi Penelitian*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Mudjiono, Yoyon, “Kajian Semiotika Dalam Film”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*.Vol.1 No.1, 2011.

- Nurjannah, Siti, “Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA)”, *Jurnal Paramurobi*. Vol.1 No.1, 2018.
- Oktavianus, Handi, “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring”, *Jurnal E-Komunikasi*.Vol.3 No.2, 2015.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Kalam Mulia, 2002
- Rochmah, Noor Siti, “Konsep Pendidikan Agama Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 2015.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian, Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Syahfitri, Yunita, “Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer”, *Jurnal Saindikom*, vol.10, No.3, 2011.
- Syah, Muhibbin, Psikologi Belajar, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta Cv, 2017.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D), Bandung : Alfabeta Cv, 2014.
- Suryabrata, Sunardi, Metode Penelitian, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.

Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1994.

Yusuf, Ardi, “*Representasi Akhlak Terpuji “Tokoh Arini” Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)*”, *Skripsi*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

Lampiran I

Instrumen Penelitian

USIA	TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK	DATA
2 – 3 tahun	Mulai Meniru Gerakan Berdoa / Sholat	X
	Mulai Meniru Doa – Doa Pendek	X
	Mulai Memahami kapan Mengucapkan Salam, Terimakasih, Maaf, Tolong, dan Sebagainya.	V
2 – 4 tahun	Mulai Memahami Pengertian Perilaku yang Berlawanan Meskipun Belum Selalu Dilakukan Seperti Pemahaman Perilaku Baik – Buruk, Benar – Salah, Sopan – Tidak Sopan	V
	Mulai Memahami Arti Kasihan dan Sayang Kepada Ciptaan Tuhan	V
4 – 5 tahun	Mulai Mengenal Tuhan Melalui Agama yang Dianutnya	V
	Meniru Gerakan Sholat	X
	Mengucapkan Sebeleum dan Sesudah Melakukan Sesuatu	V

	Mengenal Perilaku Baik dan Buruk	V
	Membiasakan Diri Berperilaku Baik	V
	Mengucapkan Salam dan Membalas Salam	V
5 – 6 tahun	Mengenal Agama yang Dianut	V
	Membiasakan Diri Beribadah	V
	Memahami Perilaku Mulia (jujur, sopan, hormat)	V
	Membedakan Perilaku Baik dan Buruk	V
	Mengenal ritual dan Hari Besar Agama	X
	Menghormati Agama Orang Lain	V

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Alvinia Qothrun Nada
2. Tempat & Tanggal Lahir : Pemalang, 10 November 1999
3. Alamat Rumah : Jl. Kemantren Raya 01/04
Wonosari Ngaliyan Semarang
4. No.Hp : 085691176503
5. Email : alvinianada99@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pemalang
 - b. SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang
 - c. MTs Negeri Model Pemalang
 - d. MAN Kendal
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. Boarding School MAN Kendal
 - b. Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang
 - c. Oemah Santri BPI C2 Semarang

Semarang, 14 Juni 2021



Alvinia Qothrun Nada
NIM : 1703106013